

Analisis Usahatani Cabai Keriting (*Capsicum Annum L.*) Var. Or 42 Pada Anggota Kelompok Tani "Tani Makmur" Desa Kalijoso Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

(Analysis Of Curly Chili Farming (*Capsicum Annum L.*) Var. Or 42 In Members Of The "Tani Makmur" Farming Group, Kalijoso Village, Windusari District, Magelang Regency)

Nasabela Widianingrum¹, Harum Sitepu², dan Karyadi³

¹Alumni Program S1 Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming

²Staf Pengajar, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Korespondensi: nasabelaw08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usahatani cabai keriting (*Capsicum annum L.*) varietas OR 42 yang dijalankan oleh anggota Kelompok Tani "Tani Makmur" di Desa Kalijoso, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada 36 petani responden. Analisis meliputi total biaya produksi, penerimaan, keuntungan bersih, R/C Ratio, Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Total biaya produksi rata-rata Rp47.202.525 per hektar per musim tanam, penerimaan rata-rata Rp114.879.630 per hektar per musim tanam, dan keuntungan bersih rata-rata Rp67.677.105 per hektar per musim tanam. 2) R/C Ratio sebesar 2,4 (lebih dari 1), BEP (Q) = 2.360 kg (produksi riil 5.744 kg), BEP (Rp) = Rp8.620 (harga riil Rp20.000), dan ROI = 143%, menunjukkan usahatani cabai keriting varietas OR 42 layak diusahakan. 3) Terdapat pengaruh biaya sarana produksi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan, dengan persamaan regresi $Y = 2.683.628,188 + 7.130X_1 + 15.845X_2 + 11.698X_3 + 4.380X_4$. Secara simultan, semua biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, namun secara parsial hanya biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang signifikan.

Kata Kunci: Analisis, Usahatani, Cabai Keriting, Pendapatan Usahatani

ABSTRACT

*This study aims to analyze the feasibility of curly chili (*Capsicum annum L.*) OR 42 variety farming run by members of the "Tani Makmur" Farmers Group in Kalijoso Village, Windusari District, Magelang Regency. The data collection method was carried out through direct interviews using questionnaires to 36 respondent farmers. The analysis includes total production costs, revenue, net profit, R/C Ratio, Break Even Point (BEP), and Return on Investment (ROI). The results of the study showed: 1) Total production costs averaged Rp47,202,525 per hectare per planting season, average revenue of Rp114,879,630 per hectare per planting season, and average net profit of Rp67,677,105 per hectare per planting season. 2) R/C Ratio of 2.4 (more than 1), BEP (Q) = 2,360 kg (real production 5,744 kg), BEP (Rp) = Rp8,620 (real price Rp20,000), and ROI = 143%, indicating that the OR 42 variety of curly chili farming is feasible. 3) There is an influence of the cost of seed, fertilizer, pesticide, and labor production facilities on income, with the regression equation $Y = 2,683,628.188 + 7,130X_1 + 15,845X_2 + 11,698X_3 + 4,380X_4$. Simultaneously, all costs have a significant effect on income, but partially only the costs of fertilizer, pesticide, and labor are significant.*

Keywords: Analysis, farming, curly chilies, Farm Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya penduduk

dan tenaga kerja yang hidup atau berkerja disektor pertanian. Komoditas pertanian yang mempunyai peluang pasar cukup baik dan produksi yang cukup besar adalah komoditas

hortikultura.

Kecamatan Windusari merupakan salah satu sentra penghasil cabai di Kabupaten Magelang yang didukung oleh keberadaan kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani “Tani Makmur” di Desa Kalijoso Kecamatan Windusari

Kabupaten Magelang Desa Kalijoso adalah yang menjadi penghasil cabai terbagus di kecamatan Windusari sebesar 49,95 Ton/ha pada tahun 2023 dengan produksi cabai yang terbagus maka mendorong peningkatan pendapatan para petani.

Tabel 1. Produksi Cabai Keriting Menurut Kecamatan Windusari (Ton/Ha) Tahun 2023

No	Kecamatan	Produksi (Ton/Ha) Tahun 2023
1	Genito	24,57
2	Wonoroto	40,77
3	Gunungsari	47,52
4	Ngemplak	36,45
5	Kalijoso	49,95

Sumber: (BPP Kecamatan Windusari, 2023).

Tujuan utama dari jenis usaha ialah mencapai keuntungan maksimal melalui optimalisasi sumber daya dan menekan penggunaan biaya sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat mencapai titik maksimum.

Pengoptimalan efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh petani, dengan memperhatikan beberapa faktor meliputi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang sering menjadi beban para petani dengan adanya analisis mendalam, petani dapat mengidentifikasi biaya yang kurang efisien. Oleh karena itu untuk mengetahui keuntungan cabai bagi para pelaku usahatani cabai di Desa Kalijoso Kecamatan Windusari, maka perlu adanya kajian atau penelitian tentang analisis usahatani cabai di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan, serta mengetahui faktor faktor produksi terhadap usahatani cabai keriting varietas OR-42.

MATERI DAN METODE

MATERI

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan

total penerimaan yang di terima oleh petani setelah adanya pengurangan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sewa lahan, pajak lahan, biaya pupuk, biaya benih, tenaga kerja dan penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi Adalah banyaknya biaya input yang digunakan dalam proses produksi dikalikan dengan harga satuan. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yaitu penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan produksi usahatani dikurangi total biaya yang dikeluarkan.

2. Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah proses evaluasi menyeluruh untuk menentukan apakah usahatani layak dijalankan. Analisis kelayakan usaha tani melibatkan perhitungan RCR (*Revenue Cost Ratio*) untuk mengukur

profitabilitas relatif, BEP untuk menentukan titik impas produksi, ROI untuk menilai pengembalian modal, dan regresi linier berganda untuk memprediksi hasil berdasarkan variabel seperti biaya input dan harga pasar, sehingga membantu petani membuat keputusan investasi yang tepat.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini pada bulan Januari hingga Maret 2024 di Desa Kalijoso Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Data penelitian diambil pada musim tanam ke-1. Lokasi ini dipilih karena kecamatan Windusari menjadi salah satu sentra penghasil cabai didukung dengan Desa Kalijoso adalah penghasil cabai terbagus di kecamatan Windusari.

B. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berarti metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dengan meneliti langsung. Sedangkan metode *ex post facto* ialah berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung, yang kemudian data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitiannya. Fokus peneliti untuk menganalisa pendapatan petani cabai tanpa perlakuan pasca panen, kelayakan usahatani dan pengaruh tenaga kerja serta sarana pendapatan petani cabai.

C. Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian, dengan tujuan agar hasil penelitian terhadap sampel dapat mewakili atau menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Pada

penelitian ini dengan metode stratified random sampling metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata. Memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi. Teknik ini menjadikan sampel lebih seimbang dan mencerminkan karakteristik seluruh populasi, bukan hanya satu kelompok saja. Dengan kata lain, Dengan kata lain, setiap kelompok dalam populasi memiliki kesempatan untuk terwakili dalam sampel.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan data Sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sampel melalui wawancara, yang dilakukan dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan, dengan tujuan memperoleh informasi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat yang dilakukan dengan cara dibagikan dan diisi oleh responden serta wawancara langsung kepada petani cabai keriting pada anggota kelompok tani "Tani Makmur" desa Kalijoso, kecamatan Windusari kabupaten Magelang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Data bisa diperoleh dari balai penyuluhan pertanian (BPP) kecamatan Windusari atau dinas ketahanan pangan kabupaten Magelang atau bisa diperoleh data-data yang sudah

di publikasikan dalam bermacam bentuk seperti e-book, jurnal, majalah yang berkaitan dengan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data meliputi analisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.

1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Analisis biaya Adalah perhitungan seluruh pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan penerimaan Merupakan total nilai produksi yang diperoleh dari hasil penjualan, dan untuk pendaatan ialah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Total biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Yang dapat di tulis dengan rumus:

$$TC=FC+VC$$

F. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan. Metode ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Variabel sarana produksi meliputi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja) sebagai variabel bebasnya (X^1, X^2, X^3, X^4), dan pendapatan bersih sebagai variabel terikatnya (Y), sehingga persamaan regresi linier berganda yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + \mu$$

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk

mengetahui apakah semua variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), Hasil dari uji simultan ditampilkan dalam tabel ANOVA (Analysis of Variance), yang memuat nilai Fhitung dan signifikansinya (Sig).

2. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y) dalam analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani Cabai Keriting OR-42

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi, keuntungan, dan kelayakan suatu kegiatan usahatani. Dari penelitian yang dilakukan, dari hasil perhitungan rata-rata biaya tetap sewa lahan yang dilakukan kurun waktu periode satu kali musim tanam dengan satuan Hektar sebesar Rp. 3.000.000/Ha, dan biaya penyusutan sebesar Rp. 270.197 dengan pajak sebesar Rp. 110.000 dengan total biaya tetap sebesar Rp. 3.380.197.

Dalam satu musim tanam biaya variabel usahatani cabai keriting var. OR-42, berupa biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja biaya variabel tiap petani berbeda-beda, rata-rata biaya variabel per hektar meliputi benih sebesar Rp. 1.789.540, biaya pemupukan sebesar Rp. 7.383.764 untuk biaya pestisida sebesar 5.783.168 biaya tenaga kerja sebesar Rp. 28.865.856 jumlah keseluruhan biaya variabel yaitu Rp. 43.822.328/Ha. Dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat diketahui total biaya produksi sebesar Rp.47.202.525/Ha, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 114.879.630/Ha

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diketahui harga jual cabai keriting sebesar Rp. 20.000/kg. dengan rata-rata produksi 5.744 Kg/Ha. Analisis rata-rata pendapatata usahatani cabai keriting diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi dari hasil analisis rata-rata pendapatan bersih petani cabai keriting varietas OR-42 di desa Kalijoso perhektar, per satu periode tanam sebesar Rp. 67.677.105 hal ini dipengaruhi karena biaya variabel yang cukup tinggi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian menurut (NURSYAMSI, 2024) dengan pendapatata bersih pada penelitian terdahulu usahatani cabai keriting di desa Gekbrong Kecamatan Cianjur di peroleh total Rp. 55.945.435/ha/mt. mkas desa Kalijoso memiliki keuntungan lebih tinggi.

Tabel 2. Hasil Rata – rata analisis RCR per Hektar Usahatani Cabai keriting varietas OR 42 dalam satu musim tanam.

No	Uraian	Hasil Analisis usahatani Cabai Keriting var. OR 42
1	Total Biaya Produksi (Rp)	47.202.525
2	Total Penerimaan (Rp)	114.879.630
3	RCR	2,43

Sumber : Data penelitian diolah 2024.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa jumlah nilai rata-rata RCR yang diperoleh oleh para petani yaitu sebesar 2,43 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $RCR > 1$, Ini berarti setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp 2,43 maka dikatakan usahatani cabai keriting var. OR 42 layak untuk diusahakan atau menguntungkan. dibandingkan dengan penelitian (Susanti, 2021). Rata – rata penerimaan di desa Gekbrong kabupaten Cianjur dalam 1 ha di peroleh penerimaan sebesar Rp. 138.283.917 dan total biaya sebesar Rp.

B. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Keriting Varietas OR-42

Analisis kelayakan usahatani cabai keriting, meliputi analisis RCR (Retrun Cost Ratio), BEP (*Break Even Point*), dan ROI (*Retrun Of Investment*), berdasar Tabel 2. Analisis Usahatani Cabai Keriting di Desa Kalijoso Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang diperoleh hasil.

1. RCR (*Retrun Cost Ratio*)

RCR merupakan perbandingan antara penerimaan kotor dengan total biaya pengeluaran. $RCR > 1$ maka dikatakan usaha layak untuk diusahakan. $RCR = 1$ maka dikatakan usahatani impas dan untuk $RCR < 1$ maka usahatani tidak layak diusahakan.

82.336.483 sehingga mendapat RC Ratio sebesar 1,68. RC Ratio pada anggota kelompok tani “Tani Makmur” desa Kalijoso kecamatan Windusari Kabpaten Magelang lebih besar.

2. BEP (*Break Even Point*)

BEP adalah titik impas Dimana *revenue* (pendapatan kotor) sama dengan total biaya produksi. BEP dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu BEP harga dan BEP produksi. Hasil perhitungan BEP analisis usahatani cabai keriting per Hektar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil analisis BEP usahatani cabai keriting Varietas OR 42.

No	Uraian	Hasil analisis BEP	Rill
1	BEP _Q	2.360	5.744
2	BEP _{Rp}	8.620	20.000

Sumber : Data penelitian diolah 2024.

a) BEP produksi

Dari Tabel 3. diketahui BEP produksi 2.360 Kg/Ha, sedangkan produksi Rill sebesar 5.744 Kg/Ha, dengan nilai BEP (Q) < dari pada produksi Rill. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi cabai keriting di desa Kalijoso Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Layak Diusahakan.

b) BEP (Rp)

BEP harga dalam usahatani cabai keriting sebesar Rp. 8.620 yang berarti harga terendah yang harus dicapai agar mencapai titik impas.

Sedangkan harga Rill Rp. 20.000 artinya usaha tersebut menguntungkan maka dikatakan usahatani layak untuk diusahakan.

3. ROI (*Return of Investmen*)

ROI adalah ukuran atau besaran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi sebuah investasi dibandingkan dengan biaya dan modal awal yang dikeluarkan. Besar kecilnya ROI ditentukan oleh Tingkat perputaran modal dan keuntungan bersih yang di capai.

Tabel 4. Hasil rata – rata analisis ROI per Hektar usahatani cabai keriting varietas OR 42 dalam satu musim tanam.

No	Uraian	Hasil Analisis Usahatani Cabai Keriting OR 42
1	Total Biaya Produksi (Rp)	47.202.904
2	Pendapatan (Rp)	67.677.105
3	ROI %	143

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2024

Hasil perhitungan *Return off Investment* (ROI) menunjukkan nilai sebesar 143%, yang berarti setiap Rp100 modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp143. Nilai ROI usahatani cabai keriting sebesar 143 % sangat jauh di atas rata-rata suku bunga deposito bank pada April–Mei 2024 yang berada di kisaran 5,9 % per tahun, dengan penelitian terdahulu – (Fadhla & Ismail, 2021) diketahui biaya produksi sebesar Rp. 60.398.99 dengan penerimaan sebesar Rp. 26.001.000 sehingga didapatkan ROI sebesar 43%. disimpulkan bahwa usahatani cabai keriting varietas OR 42 pada anggota kelompok tani “Tani Makmur” desa Kalijoso kecamatan Windusari kabupaten Magelang adalah menguntungkan dan

layak untuk diusahakan karena ROI lebih tinggi daripada Tingkat suku bunga Bank.

C. Analisis Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Keriting Varietas OR 42

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya dari faktor produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani cabai keriting varietas OR 42. ingin mengetahui pengaruh biaya sarana produksi diantaranya adalah benih, pupuk pestisida dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier berganda usahatani cabai keriting varietas OR 42 pada anggota kelompok tani "Tani Makmur" desa Kalijoso kecamatan Windusari kabupaten Magelang.

No	Uraian	Nilai	t hitung
1	Koef. Korelasi	0,847 ^a	-
2	Koef. Determinasi (R ²)	0,717	-
3	R2 Disesuaikan	0,680	-
4	F Hitung	19,635	-
5	F Signifikan	0,000 ^b	-
6	Konstata Regresi (a)	-2683628,188	-0,793
7	Koef. Regresi biaya benih (b1)	+7.130 (sig 0,665 ^{ns})	+0,437
8	Koef. Regresi biaya pupuk (b2)	-15.845 (sig 0.000 ^{**})	-4.137
9	Koef. Regresi biaya pestisida (b3)	+11.698 (sig 0.041 [*])	+2.133
10	Koef. Regresi biaya tenaga kerja (b4)	+4.380 (sig 0.000 ^{**})	+5.453

Sumber : Data penelitian diolah 2025.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut Keterangan :

- 1) Y = Merupakan variable dependent yaitu pendapatan.
- 2) Benih X₁ = 7.130 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih usahatani cabai merah keriting. Meski koefisien positif +7.130 tidak berarti nyata. Dengan demikian, perubahan biaya benih tidak terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan maupun penurunan pendapatan bersih
- 3) Pupuk X₂ = -15.845 berarti jika biaya variabel pupuk bertambah Rp 1 maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp. 15.845. dan dilihat dari hasil koefisien regresinya menghasilkan nilai (-)
- 4) Insektisida X₃ = 11.698 artinya biaya variabel pestisida bertambah Rp. 1. Maka pendapatan akan bertambah sebesar 11.698
- 5) Tenaga Kerja X₄ = 4.380 artinya biaya variabel tenaga kerja bertambah Rp. 1 maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 4.380.

1. Uji Simultan (Uji F)

a. Koefisien determinasi (R₂)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda maka

dapat diketahui Pada tabel 5, dapat diketahui determinasi yang di sesuaikan / adjusted R square (R₂) = 0.717 (0 ≤ R₂ ≤ 1). Artinya kontribusi variable X yang meliputi benih,pupuk, pestisida, tenaga kerja terhadap Y (pendapatan) yaitu sebesar 71,7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,3% dipengaruhi variabel bebas (tanah dan iklim) yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Uji F (Anova)

Berdasarkan hasil tabel anova diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 19.635 dengan sig (2 tailed) 0,000 karena probabilitas kurang dari 0,16 (P<1) maka faktorfaktor yang meliputi antara lain benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secarasimultan berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42 signifikan terhadap pendapatan (Y).

2. Uji Parsial (T)

Digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independent X benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y.

Kriteria pengambilan Keputusan:

1) Berdasarkan nilai signifikan (sig)

- a) Jika nilai sig. < α (Tingkat signifikansi, misal 0.05), maka

- H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Jika nilai sig > a, maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Berdasarkan thitung dan ttabel
 Jika nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.
 Jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.
 Hasil uji t dan pembahasan untuk masing-masing variabel :
- a. Variabel Benih (X₁)
 menunjukkan koefisien regresi X₁ (benih) = + 7.130 dengan t hitung = + 0,437 dan signifikan variabel X₁ (benih) sebesar = 0,665 maka variabel X₁ tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05 pada Tingkat kepercayaan 95% maka H₀ diterima H_a ditolak yang berarti pengaruh benih tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42.
- b. Variabel Pupuk (X₂)
 Analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi X₂ (pupuk) = - 15.845 dengan t hitung = - 4.137 dan signifikan variabel X₂ (pupuk) sebesar = 0,000 maka variabel X₂ diartikan bahwa berpengaruh signifikan karena lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 % maka H₀ ditolak H_a diterima dan berarti faktor pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani cabai keriting varietas OR 42. Nilai koefisien regresi variabel X₂ biaya pupuk adalah b₂ = - 4.137 yang berarti jika biaya variabel pupuk bertambah Rp 1 maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp. 15.845.
- c. Variabel Pestisida (X₃)
 X₃ (pestisida) = + 11.698 dengan t hitung 2.133 dan signifikan variabel X₃ sebesar = 0,041 maka variabel X₃ signifikan karena lebih kecil dari 0,05 pada Tingkat kepercayaan 95 % maka H₀ ditolak dan H_a diterima

dengan demikian faktor pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42.

- d. Variabel Tenaga Kerja (X₄)
 X₄ (tenaga kerja) = 4.380 dengan t hitung = 5.453 dan signifikan variabel X₄ (tenaga kerja) sebesar 0,000 maka variabel X₄ berpengaruh sangat signifikan karena lebih kecil dari 0,05 pada Tingkat kepercayaan 95% maka H₀ ditolak H_a diterima yang artinya faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilaksanakan, maka analisis usahatani cabai keriting varietas OR 42 pada anggota kelompok tani “Tani Makmur” desa Kalijoso kecamatan Windusari kabupaten Magelang dapat diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani cabai keriting Varietas OR 42 secara finansial menguntungkan dengan Tingkat pendapatan bersih yang di peroleh sebesar Rp. 67.677.105 /Ha/ satu musim tanam.
2. Hasil analisis RCR = 2,43. $BEP_Q = 2.360$. (Rill = 5.744) $BEP_{Rp} = Rp. 8.620$. (Rill = 20.000) dan ROI = 143 %. Usahatani cabai keriting varietas OR 42 secara finansial layak untuk diusahakan.
3. Berdasarkan analisis pengaruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja usahatani cabai keriting varietas OR 42 secara simultan seperti biaya benih (X₁), pupuk(X₂), pestisida(X₃), dan tenaga kerja(X₄) berpengaruh sangat signifikan terhadap

pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42, namun secara persial hanya biaya pupuk(X_2), pestisida(X_3), dan tenaga kerja(X_4) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai keriting varietas OR 42.

SARAN

Berdasarkan pada analisis regresi linier berganda maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan benih (X_1), karena tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, merekomendasikan petani tetap menggunakan varietas unggul yang sesuai standar, namun tidak perlu adanya penambahan biaya secara berlebihan. Dan fokus perbaikan dialihkan kefaktor lain yang terbukti signifikan. Pestisida (X_3) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, namun penggunaannya tetap harus terukur agar tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan maupun Kesehatan dan mengoptimalkan pendapatan yang akan diperoleh. Tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kerja yang memadai mampu meningkatkan hasil produksi. Akan tetapi pengaturan efisiensi kerja tetap penting agar biaya tenaga kerja tidak membengkak, dan disarankan untuk melakukan pembagian misalnya seperti gotong royong untuk membantu proses budidaya.
2. Pupuk (X_2) dengan hasil yang menunjukkan penggunaan pupuk berlebih dapat menurunkan pendapatan petani. Dengan itu sebaiknya petani mengikuti anjuran dosis pemupukan yang seimbang, baik organik maupun anorganik, sehingga produktivitas tanaman lebih optimal tanpa meningkatkan biaya berlebihan dan tidak mengurangi pendapatan.
3. Usaha cabai ini menunjukkan potensi keuntungan yang besar. Namun, dominasi biaya tenaga kerja sebagai komponen biaya terbesar menuntut perhatian khusus dalam pengelolaannya. Optimalisasi penggunaan tenaga ahli serta melalui peningkatan efisiensi dan penerapan teknologi menjadi strategi utama untuk meningkatkan keberlangsungan dan daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- AgroMedia, R. (2008). Budi Daya Cabai Hibrida. AgroMedia.
- Andika, Y. F., & Sunaryanto, L. T. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting Di Kabupaten Magelang. *Jambura Agribusiness Journal*, 2(2), 75–80.
- Anggraeni, N. T., & Fadlil, A. (2013). Sistem identifikasi citra jenis cabai (*capsicum annum* L.) menggunakan metode klasifikasi city block distance. Universitas Ahmad Dahlan.
- Anonim, (2025) BPP Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

- Apriansyah, A., Sudrajat, I. S., & Widiatmi, S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Dan Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Di Lahan Pasir Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(1), 47–59.
- Aulya, U. (2021). Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Cabai Merah Besar Di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Produksi Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Kuintal), 2023. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjExOCMy/produksi-tanaman-sayuran-semusim-menurut-jenis-tanaman-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Cahyono, B. (2003). Teknik Budidaya Cabai Rawit dan Analisis Usaha Tani. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Fadhla, T., & Ismail, N. M. (2021). Kajian Uji Kelayakan dan Kendala Usahatani di Kebun Agrowisata Tanaman Melon di Gampong Lam Manyang Ujung Pancu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*, 5(2), 24–35.
- Fianka, K. D. (2011). Budidaya cabe keriting victory untuk produksi benih di CV. Multi Global Agrindo (MGA) Karangpandan.
- Ginting, N. W., Handayani, M., & Prasetyo, E. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2191–2200.
- AgroMedia, R. (2008). Budi Daya Cabai Hibrida. AgroMedia.
- Andika, Y. F., & Sunaryanto, L. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Yang Ditanami Cabai Keriting Di Kabupaten Magelang. *Jambura Agribusiness Journal*, 2(2), 75–80.
- Anggraeni, N. T., & Fadlil, A. (2013). Sistem identifikasi citra jenis cabai (*capsicum annum l.*) menggunakan metode klasifikasi city block distance. Universitas Ahmad Dahlan.
- Anonim, (2025) BPP Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
- Apriansyah, A., Sudrajat, I. S., & Widiatmi, S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Dan Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Di Lahan Pasir Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(1), 47–59.
- Aulya, U. (2021). Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Cabai Merah Besar Di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Produksi Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Kuintal), 2023. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjExOCMy/produksi-tanaman-sayuran-semusim-menurut-jenis-tanaman-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Cahyono, B. (2003). Teknik Budidaya Cabai Rawit dan Analisis Usaha Tani. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Fadhla, T., & Ismail, N. M. (2021). Kajian Uji Kelayakan dan Kendala Usahatani di Kebun Agrowisata Tanaman Melon di Gampong Lam Manyang Ujung Pancu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*, 5(2), 24–35.
- Fianka, K. D. (2011). Budidaya cabe keriting victory untuk produksi benih di CV. Multi Global Agrindo (MGA) Karangpandan.
- Ginting, N. W., Handayani, M., & Prasetyo, E. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2191–2200.
- Hernanda, A. T. (2010). Budidaya cabai merah keriting (*capsicum annum l*) di Tawangmangu.
- Khoir, A. F. (2018). Karakter Tujuh Varietas Cabai Merah Keriting Pada Fase Pembibitan dan Potensi Hasil Produksi Buah Cabai.
- Lagiman, L., & Supriyanta, B. (2021). Karakterisasi Morfologi Dan Pemuliaan Tanaman Cabai. *Lppm Upn" Veteran" Yogyakarta*.
- Lola, M. (2016). Analisis Risiko Usahatani Cabe Merah Keriting Di Nagari Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Universitas Andalas.
- LUTHFI, H. (2016). Pengaruh Aplikasi Fungi Mikoriza Arbuskular Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*).
- Mala, N., Prasmatiwi, F. E., & Sayekti, W. D. (2021). z. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 91–98.
- Mahmud Masyhudi, (2025 12 september) Wawancara Pribadi.
- Muhamad Syukur, S. P., Rahmi Yuniarti, S. P., & Rahmansyah Dermawan, S. P. (2012). Sukses Panen Cabai Tiap Hari. Penebar Swadaya Grup.
- Mulyadi, D. (2013). Teknik Budidaya Cabai Kriting.(Online). <http://guncitorvum.wordpress.com/2011/10/19/311>. Diakses Pada, 10.
- Nurjanah, K. F., & Harli, N. (2023). Analisis Rantai Pasok Komoditas Cabai Merah Keriting Di Desa Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2632–2642.

- NURSYAMSI, L. (2024). Analisis Usahatani Cabai Merah Dengan Berbagai Pola Tanam Tumpangsari (Suatu Kasus Petani Dampingan Program Bertani Untuk Negeri Batch 7 Di Desa Gekbrong Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Purwo, H. (2018). Perbandingan Masa Simpan Buah Cabai Rawit Merah Segar Pada Berbagai Jenis Kemasan. Universitas Widya Dharma.
- Rozi, P. (2019). Analisis pendapatan usahatani cabai keriting (*Capsicum annum* L) di musim hujan dan musim kemarau (Studi Kasus: PT. Intidaya Agrolestari, Bogor). Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Rusman, I. W., Suniti, N. W., Sumiartha, I. K., Sudiarta, I. P., Wirya, G., & Utama, I. M. S. (2018). Pengaruh penggunaan beberapa paket teknologi terhadap perkembangan penyakit layu *Fusarium* pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dan cabai besar (*Capsicum annum* L.) di dataran tinggi. *Jurnal Agroteknologi Tropika*, 7(3), 354–362.
- Sapja, N. A. S. E. S., & Wijianto, A. A. (n.d.). Analisis Kelayakan USAhatani Cabai Keriting (*Capsicum Annum* L) di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Sebelas Maret University.
- SIMALANGO, B. U. B. R. (2018). Analisa Kandungan B-Karoten Hasil Ekstak Cabai Merah (*Capsicum Annum*. L) Menggunakan Evaporator Vakum Dengan Metode Response Surface Methodology (Analysis Of Ascorbat Acids In Red Chili (*Capsicum Annum*. L) Using Vacum Evaporator With Response Surface M. undip.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usaha tani (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup.
- Taufik, M. (2011). Analisis pendapatan usaha tani dan penanganan pascapanen cabai merah. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(2), 66–72.
- Wiratmaka, A. A. I., Rozi, I. F., & Asmara, R. A. (2017). Klasifikasi Kualitas Tanaman Cabai Menggunakan Metode Fuzzy K-Nearest Neighbor (Fknn). *Jurnal Informatika Polinema*, 3(3), 1–5.
- Yoga, K. (2022). Pengaruh Tangkai Buah terhadap Mutu Fisiologi Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.).